

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
FIQIH TERHADAP PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH
SHALAT SISWA KELAS I DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH BALASSUKA KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR INDRASARI
NIM.20301107028

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas satu Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**” yang disusun oleh saudari **Nur Indrasari, Nim: 20301107028**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis** tanggal **30 Agustus 2012 H** bertepatan dengan tanggal **12 Sawal 1433 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 06 November 2012 M
22 Dzulhijjah 1434 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 221 Tahun 2012)

Ketua	: Drs. H. Muhammad Yahya, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hamsia Djafar, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr.H. Salehuddin.M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Safei. M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Drs .Abd. Rahman Barakatu.M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Drs, Suarga, M.M	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M. Ag.
Nip.19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr,Wb.

Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Ilahi rabbi, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat kepada Rasulullah saw yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Haya dan ibunda Saodah serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Do'a restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacuh dan pemicuh yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr.H.Qadir Gassing HT, M.S. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN Alauddin menjadi kampus yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Dr.H.Salehuddin,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar beserta seluruh pembantu Dekan I, II, III dan stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs.H.Muh.Yahya,M.Ag dan Dra.Hamsiah Djafar,M.Hum, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs.Rahman Barakatuh.M.pd dan Drs.Suarga,MM pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

6. Nurtijah S.Ag. Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang dipimpinnya.
7. Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka yang telah membantu mengamati dan memberikan masukan selama pelaksanaan penelitian ini.
8. Suamiku, Abd. Rahman Dg.Silalo dan Saudaraku, Ramlah.Spd.I, Rahmatiyah, Ramli, Rahman yang banyak memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, motivasi, doa dan pengorbanan yang telah diberikan oleh semua pihak yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin...

Makassar, 20 Juli 2012
Penyusun,

Nur indrasari
Nim. 20301107028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar Mengajar	11
B. Metode Belajar Mengajar	15
C. Pengamalan Ibadah	22
D. Ibadah Shalat	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis penelitian	33
B. Instrumen penelitian	35
C. Prosedur pengumpulan data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Keterampilan Siswa dalam Pengamalan Ibadah Shalat Sebelum Pelaksanaan Metode Demonstrasi	48
C. Keterampilan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Sesudah Penerapan Metode Demonstrasi.	50
D. Peningkatan Pengamalan Keterampilan Ibadah Di Kalangan Siswa Sesudah Penerapan Metode demonstrasi.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA	60
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka	42
Tabel 2	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka.....	45
Tabel 3	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka	46
Tabel 4	Keadaan sarana dan prasara Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka	47
Tabel 5	Keterampilan Siswa dalam pengamalan Ibadah Shalat sebelum pelaksanaan Metode Demonstrasi	47
Tabel 6	Keterampilan Siswa dalam pengamalan Ibadah Shalat sesudah penerapan Metode Demonstras.....	49
Tabel 7	Gain (d) selisih antara pretest dan posttest.....	50
Tabel 8	Gain (d) selisih antara nilai pretest dan posttest	53

ABSTRAK

Nama : Nur indrasari

Nim : 20301107028

Judul :Penerapan Metode Demontsrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec, Tombolo Pao Kab, Gowa.

Skripsi ini bertujuan untuk hal yaitu bagaimana keterampilan pengamalan ibadah shalat siswa sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelas satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, bagaimana keterampilan pengamalan ibadah Shalat siswa sesudah penerapan metode demonsntrasi kelas satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, apakah terdapat peningkatan pengalaman keterampilan ibadah shalat dikalangan siswa sesudah penerapan metode demonstrasi.

Adapun tujuan penelitian adalah unutm mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi yang digunakan guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, untuk mendeskripsikan peningkatan pengamalan Ibadah Shalat siswa Kelas Satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa sesudah penerapan metode demonstrasi.

Adapaun populasi penelitian ini adalah siswa kelas satu Madrasah Tsanawiyah Balassuka sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampel jenuh) yakni pengambilan keseluruhan sampel yang ada dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan anáalisis deskriptif untuk instrumen dalam bentuk test sebelum pelaksanaan metode demonstrasi diperoleh skor rata-rata 12,64 dan skor rata-rata siswa setelah pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih adalah 24,24

Adapun anáalisis inperensial untuk instrumen dalam bentuk test menunjukkan nilai t_{hitung} 0,71 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,06 Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dan hipótesis nihil ditolak, artinya pelaksanaan metode demonstrasi tidak efektif terhadap peningkatan keterampilan shalat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas satu di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode banyak tergantung pada orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, orang itu sendiri biasa dipandang sebagai metode pula. Metode dalam pendidikan atau pengajaran agama Islam sangat penting. Tanpa metode akan membawa akibat kekaburan wawasan pencapaian tujuan.¹

Perlu kita ketahui bahwa mengajar bukan suatu pekerjaan (tugas) yang mudah. Keberhasilan suatu proses pengajaran, banyak ditentukan oleh strategi dan metode mengajar yang digunakan. Allah SWT yang memberi tugas rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang strategi dan metode yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, dikemukakan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang mengandung petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

*"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepada kamu).
kami telah mengutus kepada kamu Rasul dari kalangan kamu. Dia*

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h. 199.

*membacakan kepada kamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*²

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan di perlukan pengetahuan untuk tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan penting sebelum menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Apabila memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mendidik agama. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 260 :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيمٌ

Terjemahnya:

*“Dan ingatlah Ibrahim berkata : Ya Tuhanku, perlihatkan kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang mati Allah berfirman: belum yakinkah kamu, Ibrahim menjawab: aku telah meyakininya akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku). Allah berfirman kalau demikian ambillah empat ekor burung, lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian. Bagian itu, kemudian panggillah mereka niscaya mereka datang kepadamu dengan segera dan ketahuilah bahwa Allah maha besar dan maha bijaksana”.*³

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan Allah swt dalam menyampaikan ajarannya adalah dengan cara demonstrasi. Allah menunjukkan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Revisi, (Semarang, CV. Toha Putra), h. 24.

³ *Ibid*, h. 45.

cara melakukan sesuatu dengan mendemonstrasikan atau memperagakannya, sehingga banyak dapat mengetahui dan memahami betul cara melakukannya. Kemudian Hadits Nabi yang berkenaan dengan metode demonstrasi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : Artinya sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat.

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw memberi contoh atau mempraktekkan cara pelaksanaan shalat yang benar lalu memerintahkan kepada umatnya mengikuti atau mencontoh apa yang diperintahkan oleh beliau.⁴

Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila di pandang terpisah dari komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya seperketika tujuan, materi, evaluasi, situasi, dan lain lain. Setiap guru akan menggunakan metode tertentu harus mengerti tentang metode itu misalnya jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat di metode itu efektif dan wajar serta terampil menggunakan metode itu. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁵

Perlu kita ketahui bahwa mengajar bukan suatu pekerjaan (tugas) yang mudah, keberhasilan suatu proses pengajaran, banyak ditentukan oleh strategi dan metode

⁴ Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta : Lanurka 2009). h.46

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran agama Islam* (Jakarta; Remaja Rosadakarya, 2004), h. 9.

mengajar yang digunakan. Oleh karena itu, ketika kita memperhatikan kondisi realitas yang ada disekeliling kita, maka kita akan melihat masih banyak guru-guru yang mengajar pada sebuah satuan pendidikan mulai dari SD, MTS, bahkan sampai kepada jenjang MA, yang kurang maksimal penerapan metode yang semestinya digunakan. Salah satu diantaranya Madrasah Tsanawiyah Balassuka.

Hal inilah kemudian mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan sejauhmana pengetahuan guru dalam menerapkan metode dalam peningkatan pengamalan ibadah siswa di Madrasah Tsanawiyah.

Sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat 2 yakni pendidik harus profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang bermakna, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik antara lain : memilih metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan model yang paling sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan model strategi metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didiknya.

Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada ummatnya, sabda Nabi saw: Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembahyang, (H.R. Bukhari). Dalam pendidikan yang diterapkan di barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didiknya.

Para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung dan mengarah kepada peserta didik (individual differences). Hal ini menyebabkan para guru hanya bersifat merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan mereka diberi kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru. Akibat penerapan metode yang demikian itu, menyebabkan pendidikan kurang membangun watak. Dihubungkan dengan fenomena yang timbul dimasyarakat dimana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersifat lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru diuntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai

sekarang dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-quran dan sunnah Rasulullah saw. Dalam mengajarkan praktek-praktek agama Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini, seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh ummatnya. Dalam sebuah hadits pernah Nabi menerangkan kepada umatnya, sabda Rasulullah saw “Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. (H.R. Bukhari).

Bila kita perhatikan hadits tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktikkan dan didemonstrasikan.⁶ Faktor atau unsur yang disistematiskan adalah proses kegiatan pendidikan dalam upaya mencapai tujuannya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui, proses kegiatan bimbingan, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian orientasi program pendidikan adalah kehidupan masa yang akan datang sesuai anjuran Nabi Muhammad saw. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang artinya bahwa: Didiklah (ajarkanlah) anak-anak kalian tentang hal-hal yang kalian ajar, karena mereka dilahirkan atau diciptakan bagi generasi zaman yang bukan generasi zaman kalian.

Dengan demikian, system pendidikan khususnya Islam, secara makro berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan secara makro, sistem kegiatan belajar mengajar deprogramkan kedalam system kurikulum yang berjenjang pula dari sejak pendidikan pradasar sampai dengan perguruan tinggi yang semakin meningkat mutunya, mutu

⁶ Ramayulis , *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.5.

dalam materi, metode, dan tujuannya. Antara materi, metode dan tujuan pada pendidikan harus saling berkaitan dan mengembangkan sehingga benar-benar efektif (tepat guna) dan efisien (berhasil guna). Sehingga konsisten dan relevan dengan tujuan akhir pendidikan Islam dilihat dari segi operasional kependidikan Islam pengelolaan dan perencanaan kurikulum yang dinamis dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau isi dan bahan pelajaran, serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar pada suatu jenjang pendidikan formal atau nonformal. Orientasi kurikulum tersebut dituntutkan kepada kemajuan hidup manusia masa depan dimana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentralnya pola kehidupan yang ideal.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dalam pengamalan ibadah Shalat sebelum pelaksanaan metode demonstrasi ?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Muhammad Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dalam pengamalan ibadah shalat sesudah pelaksanaan metode demonstrasi ?

⁷ Muzayyin Arifin, *op.cit*, h. 74.

3. Apakah terdapat peningkatan pengamalan keterampilan ibadah Shalat dikalangan siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab.Gowa sesudah penerapan metode demonstrasi ?

C. Hipotesis

Dalam penulisan draft ini, hipotesis merupakan suatu hal yang perlu untuk mengungkapkan dugaan atau jawaban sementara yang kebenarannya akan diuji pada penelitian selanjutnya. Adapun hipotesis yang penulis maksud sebagai berikut:

“Terdapat taraf yang signifikan dalam pengamalan ibadah shalat siswa sesudah menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec Tombolo Pao Kab Gowa”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi yang digunakan guru bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kec Tombolo Pao Kab Gowa.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa kelas satu di Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kec Tombolo Pao Kab Gowa sesudah penerapan metode demonstrasi.

2. Manfaat

Berdasarkan kegunaan penelitian ini dijelaskan beberapa manfaat yang penulis maksudkan yakni:

a. Kegunaan teori

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap keterampilan pengamalan ibadah shalat siswa.

b. Kegunaan ilmiah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberi informasi khususnya kepada orang tua, guru, dan lembaga dibidang pendidikan agar sumber daya manusia indonesia dapat meningkat dan semakin berkualitas

c. Kegunaan bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan merupakan pengalaman berharga dalam rangka memperluas wawasan terhadap penerapan metode demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

E. Definisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih terhadap peningkatan pengamalan ibadah siswa di Madrasah Tasanawiyah Balassuka Tombolo Pao”, untuk mendapat pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini, maka penulis akan terlebih dahulu memberikan pengertian operasional sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memperagakan tata cara pelaksanaan suatu ibadah khususnya ibadah shalat
2. Peningkatan pengamalan ibadah shalat adalah segala bentuk pengabdian yang di tunjukkan kepada Allah semata yang diawali oleh niat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dengan penggunaan shalat dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Mengajar

1. Belajar

Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya. Kata interaksi menunjukkan adanya tindakan atau kegiatan bersama secara timbal balik dan saling memberi arti. Kata lingkungan mengandung dua aspek yaitu aspek alamiah dan aspek sosial. Aspek sosial diartikan sebagai semua kegiatan budaya manusia didalam memenuhi kebutuhan dan tuntunan kehidupan rohaniah dan jasmanianya, meliputi kesejahteraan dan kemaslahatan.⁸

a. Teori Belajar:

Pada dasarnya teori belajar dikelompokkan dalam dua teori masing-masing:

- 1) Teori belajar asosiasi yakni kemampuan individu menghubungkan antara rangsangan (stimulus =S) dengan tanggapan atau jawaban (respons=R)
- 2) Teori belajar gestalt adalah dalam pengembangan aspek kognitif bagi siswa yang dapat dijadikan rangsangan dan dorongan untuk memahami struktur dan hubungan antara unsur-unsur dalam suatu obyeksehingga siswa lebih mudah belajar.

⁸Abdurrahman, *Pengelolaan Pembelajaran* (Bintang Selatan,1993,h 97

b. Tipe belajar

Tipe belajar antara lain:

- 1) Signal learning(isyarat)
- 2) Stimulus respons (S-R)
- 3) Chaing(merangkaikan)
- 4) Variable assosaiation(asosiasi variable)
- 5) Discriminationlearning(pembedaan)
- 6) Concept learning(pengertian)
- 7) Rule learning(keteraturan)
- 8) Problem solving (pemecahan masalah).⁹

c. Prinsip-prinsip mengaktifkan siswa belajar

Adapun prinsip-prinsip mengaktifkan siswa belajar adalah:

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip latar atau konsep
- 3) Prinsip keterarahan pada titik pusat
- 4) Prinsip hubungan sosial
- 5) Prinsip belajar sambil bekerja
- 6) Prinsip individualitasprinsip menemukan sendiri
- 7) Prinsip pemecahan masalah

⁹ Ibid,h.98.

d. Tujuan belajar adalah mengubah diri secara kreatif, aktif, intensif dan positif melalui pengalaman dalam interaksi dan dialog dinamis antara individu dengan lingkungannya.¹⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Faktor internal terdapat pada diri siswa sendiri yaitu:

a) Faktor psikologis-biologis yang berkaitan dengan:

(1) Bentuk atau postur tubuh

(2) Kesegaran atau kebugaran tubuh dan usia

(3) Rentang dan susunan saraf

(4) Kerja kelenjar-kelenjar tubuh.¹¹

b) Faktor biologis berkaitan dengan:

(1) Kemampuan kognitif (pengenalan) berupa tanggapan, ingatan dan asosiasi

(2) Kematangan emosi (perasaan berupa kematangan emosi biologis dan emosi rohani.

(3) Kekuatan konasi (kehendak).

2) Faktor eksternal yang berada di luar siswa yaitu terdiri dari:

a) Faktor lingkungan atau keluarga atau rumah tangga

(1) Suasana kehidupan dalam keluarga

¹⁰ Ibid, h.99.

¹¹ Ibid, h.100.

- (2) Kondisi ekonomi keluarga
- (3) Perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya
- (4) Fasilitas belajar di rumah
- (5) Kesiediaan keluarga membantu pembelajaran anak
- b) Faktor sekolah berkaitan dengan:
 - (1) Pengelolaan pembelajaran dan kelas
 - (2) Pengelolaan sekolah
 - (3) Kondisi dan situasi pergaulan disekolah
- c) Faktor lingkungan masyarakat:
 - (1) Perhatian dan kepedulian lembaga-lembagamasarakat akan pendidikan generasi muda
 - (2) Peranan media massa
 - (3) Bentuk-bentuk kehidupan masyarakat
- f. Belajar tuntas.

Belajar tuntas adalah taraf keberhasilan siswa menguasai bahan materi pelajaran yang diberikan kepadanya setelah melalui penilaian, baik secara perorangan maupun kelompok.

2. Mengajar

Mengajar adalah berasal dari kata *teach* atau mengajar berasal dari bahasa inggris yaitu *teach*, kata ini berasal dari bahasa jerman kuno (Old Teutonic) yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan jadi mengajar adalah

proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.¹² Mengajar adalah suatu aktifitas untuk menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, merobah dan mengembangkan skil. Menurut Alvin W.Howard bahwa mengajar adalah membuat keputusan dalam interaksi belajar mengajar.¹³

a. Prinsip-prinsip mengajar

- 1) Perhatian dan minat siswa, guru harus membangkitkan minat dan perhatian siswadengan berbagai cara dan motivasi.
- 2) Aktivitas, guru harus mendorong siswa untuk selalu aktif.
- 3) Appersepsi, guru sebelum memulai materi baru harus berusaha agar siswa dapat menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang baru.
- 4) Peragaan, untuk efektivitas dan efisiensiguru seharusnya memperagakan pelajaran yang disajikan kepada siswa.
- 5) Reptisi, teori menunjukkan bahwa pengalaman atau pelajaran baru akan mendesak, pengalaman lama ke dalam jiwa tidak sadar sehingga pelajaran lama dilupakan.¹⁴

b. Perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran adalah kegiatan lanjut dari perencanaan pendidikan.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Group) h.95.

¹³ Alfin W, Hoard *Pengelolaan Pembelajaran* (Bintang Selatan) h 123..

¹⁴ Abdurrahman, Op.cit h.103.

B. Metode Belajar Mengajar

1. Pengertian metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Tujuan metode adalah untuk menarik perhatian siswa supaya dapat terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, agar proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak didik dalam memahami informasi. Kemudian manfaat metode adalah untuk membantu pengajar dalam memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan atau memperagakan di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹⁵

Menurut Armai Arief penerapan metode demonstrasi adalah suatu pelaksanaan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Menurut Ahmad sabri metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses.

¹⁵ Arman Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 190.

Menurut Chaeruddin B, Pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan-bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar, dan bagaimana cara berwudhu yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari “demonstration” (to shou) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.¹⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 27 :

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ
إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Terjemahnya :

“ Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan kabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata “Aku pasti membunuhmu” Berkata Habil : sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa” .¹⁷

QS. Al-Maidah ayat 28 :

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku

¹⁶ Chaeruddin. B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009), h. 46.

¹⁷ *Ibid*, h.113.

kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."¹⁸

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuhku) dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaraku. Berkata: "Aduhai celaka aku mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang merugi". Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaraku. Berkata : "Aduhai celaka aku mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal".

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan Allah SWT menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan mendemonstrasikan atau memperagakannya, sehigga hambanya dapat mengetahui dan memahami betul cara melaksanakannya. Cara demonstrasi yang diperkenankan Tuhan adalah dengan tidak melibatkan Qabil (selaku murid) dalam proses demonstrasi tetapi ia hanya melihat dan memperhatikan secara seksama proses peragaan tersebut dilakukan oleh guru.¹⁹

a. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

- Kelebihan

¹⁸ Departemen Agama, *op.cit.* h. 113.

¹⁹ Chaeruddin B, *op. cit* , h. 47.

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konteks, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) .Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, penyesuaian antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

- Kekurangan

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak aktif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran.²⁰

b. Aspek penting dalam metode demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa, misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2) Demonstrasi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas dimana

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan sain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 90.

siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman berharga.

- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas, misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat jauh dari kelas.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- 5) Sebagai pendahuluan berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang didemonstrasikan

c. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dihadapi siswa.
- b) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- c) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
- d) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
- e) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- a) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.

b) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan.²¹

d. Kebaikan Metode Demonstrasi

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.
- 2) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai peserta didik dalam dalam menggapai suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbelisme dalam belajar.
- 5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.

²¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bumi Siliwangi: Sinar Baru Algensindo, 1983), h. 85.

- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- 8) Menghindari “coba-coba gagal” yang banyak makan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan tartil atau jalannya sesuatu.

C. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah menurut Ibnu Taymiyah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang didalamnya ada unsur cinta (Al-Hubb). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut :

- a. Meringankan beban

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا تَوْسَعَهَا

Terjemahnya:

*“Allah tidak membebani seseorang manusia kecuali sesuai dengan kemampua-Nya”.*²²

- b. Ibadah hanya kepada tanpa perantara hal ini didasarkan pada firman Allah

SWT: (QS. Al-baqarah: 186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya :

*“Dan apa bila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah sesungguhnya Aku sangatlah dekat. Aku kabulkan permohonan (do’a) orang yang berdo’a apa bila ia memohon kepadaKu. Maka hendaklah memenuhi (segalah perintahKu) dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu mendapat bimbingan”.*²³

- c. Ikhlas dalam beribadah
d. Keseimbangan antara rohani dan jasmani²⁴

Firman Allah SWT:(QS. Al-sqasas: 77)

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Terjemahnya:

*“Dan carilah apa yang Allah berikan kepadamu berupa (kebahagiaan) negriakhirat, namun jangan kamu lupa bagianmu (nasipmu) dari (kenikmatan dunia)”.*²⁵

²² Ibid,h.50.

²³ Op.cit Departemen Agama,h.26.

²⁴ H.E. Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontenporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

²⁵ Ibid,h.395.

2. Pengertian Pengamalan Ibadah Siswa

Pengamalan ibadah siswa adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjuk kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Bentuk pengabdian tersebut secara tegas digariskan oleh syariat Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kemudian yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti sedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak.²⁶

Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibnu Taimiyah mengartikan sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (Al-Habb). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Ketaatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti yang sebenarnya. Dari sini pula dapat dikatakan penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan.²⁷

Sementara itu Ibnu Faris mengatakan bahwa kata Abdu memiliki arti:

- a. Sesuatu yang dimiliki (hamba sahaya).
- b. Tumbuhan yang memiliki aroma yang harum.
- c. Anak panah yang lebar dan pendek.

Arti yang pertama menggambarkan kerendahan, kemudian arti yang kedua kelemahanlembutan dan arti yang ketiga adalah kekuatan dan kekokohan.²⁸

²⁶Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*(LPPI UMY: Yogyakarta, 2008), h. 3.

²⁸ Ibid, h.3.

Pengalaman ibadah menurut Asyuni Abdurrahman adalah senantiasa membersihkan jiwa atau hati kearah terbentuknya pribadi yang muttaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa atau nafsu yang buruk sehingga terpencar kepribadian yang shaleh yang menghadirkan kedaiman dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya. Pengalaman ibadah pada hakikatnya ibadah adalah ketentuan jiwa yang timbul dari hati (jiwa) karena merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud dan merasakan kebesarannya. Tuhan mengeluarkan perintah-Nya ini sebenarnya adalah suatu keutamaan yang besar kepada kita. Jika kita renungkan hakikatnya ibadah itu pada hakikatnya berupa peringatan kita menunaikan kewajiban terhadap orang yang telah melimpahkan karunia-Nya. Firman Allah QS. Al-Baqarah Ayat : 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.

Menurut Yusuf Qurdawi membatasi ibadah dengan kalimat yang singkat, yaitu kepatuhan yang dipadu dengan kecintaan yang menyeluruh. Secara terminologis Majelis Tarjih Muhammadiyah merumuskan pengertian ibadah sebagai berikut :

Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan semua yang diizinkan Allah swt. Tegasnya hidup beribadah yang sepenuhnya ialah hidup

bertaqarrub kepada Allah, digunakan untuk menunaikan amanah-Nya sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan mematuhi segala ketentuan yang menjadi perintah-Nya, yang secara tegas telah diuraikan dan dibeberkan dalam Al-Quran dan Sunnah shalihah. Menurut faham Muhammadiyah, ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tidaklah hanya semata-mata yang bersifat hubungan langsung antara manusia dengan Allah seperti ibadah shalat, puasa, haji dan sebagainya, melainkan juga berjuang dan membangun kesejahteraan hidup dan menciptakan perdamaian antar umat manusia diatas prinsip-prinsip syariat Islam. Bagi Muhammadiyah, amal ibadah yang sifatnya umum atau muamalat duniawiyah adalah merupakan kelengkapan dan kesempurnaan amal ibadah langsung kepada Allah. Seorang yang telah menyatakan dirinya sebagai seorang muslim belum dianggap lengkap dan sempurna agamanya kalau hanya sekedar menjalankan pokok-pokok ajaran Islam yang tersimpul dalam rukun Islam yang lima. Ia masih dituntut kesempurnaannya lewat penunaian misi yang dipangkunya selaku khalifah Allah di muka bumi yang keseluruhannya dalam rangka membangun ide atau tata hidup baru yang damai dan sejahtera, material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi dibawa limpahan dan naungan ridha serta ampunan Allah swt. Dengan sikap hidup seperti inilah yang dapat dinyatakan telah menempatkan diri diatas firman Allah dalam surat Ads-Dzariyat 56 dan Al-An'am

- Surat Adz-Dzariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

- Surat Al-An'am 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Tumbuhnya kesadaran dan keyakinan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya dzat yang mencipta dan yang berkuasa, yang berdaulat terhadap seluruh alam semesta akan melahirkan pengabdian dan penghambaan yang absolute dalam seluruh hidup dan penghidupannya. Pengabdian yang mutlak semata-mata hanya untuk mencari ridha dan ma'unah Allah akan ditunaikannya dengan hati dan niat yang suci dan bersih dari berbagai macam pamrih seperti yang tercermin dalam surat Az-Zumar 11:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

D. Ibadah Shalat

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa shalat berarti doa atau rahmat. Shalat dalam arti doa bisa ditemukan dalam QS:Al-Taubah 103:

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Sedangkan shalat dalam arti rahmat bisa ditentukan dalam Qs: Al-Ahzab:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ

Terjemahnya :

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu”.

Di dalam Islam, shalat mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat penting dan kedudukan yang istimewa, antara lain:

- a. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah Saw pada malam isra' mi'raj.
- b. Shalat merupakan tiang agama.
- c. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat.²⁹

Menurut Hasbi Ashiddieqy perkataan shalat dalam bahasa arab ialah “Doa memohon kebajikan dan pujian” Maka Allah memerintahkan shalat kepada nabinya. Demikianlah makna shalat dalam pengertian bahasa arab adapun ta'rif shalat yang dikehendaki syarah, sebagai nama bagi ibadat yang menjadi tiang agama Islam, maka para fukaha (Ahli fiqih) telah beristilah menetapkan pengertian ini yaitu : “Beberapa

²⁹ Al-Sayyid Sabiq, *Fiqih Al-Sunnah* (Bairut: Dar al-Fikr, 2008), h. 78.

ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan”.

Menurut Muhammad Bagir Al-Hasbih Shalat menurut bahasa adalah, doa sedangkan menurut syariat adalah ucapan-ucapan dengan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Dalam Islam, shalat menempati bagian amat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang ia lakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Dalam shalat, seorang mukmin menyerahkan diri sepenuhnya ke dalam perlindungan Tuhan yang maha Rahman, maha Rahim yang tak ada satupun didalam semesta ini dapat menyerupai-Nya apalagi melindungi-Nya.

Waktu-waktu shalat fardhu:

- a. Subuh, waktunya sejak saat fajar menyingsing samapai saata terbit matahari.
Adapun sebaik-baik waktu pelaksanaannya ialah segera setelah masuk waktunya.
- b. Dzuhur, waktunya sejak saat zawal, yakni ketika matahari mulai condong dari pertengahan langit ke arah barat, dan berakhir ketika bayang-bayang segala sesuatu telah sama dengan panjang sebenarnya.
- c. Azhar, waktunya sejak berakhirnya waktu zuhur sampai terbenamnya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari. Sebaik-baik waktu pelaksanaannya

ialah segera setelah masuk waktu azhar mengundurkannya sampai cahaya matahari telah kekuning-kuningan, adalah makruh (ridak disukai)

- d. Magrib, waktunya setelah terbenammatahari sampai saat terbenamnya syafaq merah (cahaya merah yang merata di ufuk barat) kira-ira satu jamatau lebih, setelah terbenamnya matahari.
- e. Isya, waktunya sejak terbenamnya syafar magrib sampai menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu subuh).³⁰

Dalam Islam, shalat menempati bagian amat penting dalam kehidupan seorang muslim sebagai perjalanan musafir.

2. Hukum meninggalkan shalat

Bagi Muslim yang sudah terkena kewajiban shalat karena sudah baliqh dan berakal, kemudian meninggalkan shalat dengan sengaja dihukumi syirik dan kufur.

3. Fungsi Dan Hikmah Shalat

Diantara hikmah dan fungsi shalat, adalah:

- a. Untuk mengingat Allah swt Inilah fungsi shalat yang utama yakni sebagai sarana dzikrullah (mengingat Allah. Orang yang memfungsikan shalatnya sebagai sarana untuk mengingat Allah, akan mendapatkan ketentraman hati. Tidak mungkin orang bisa mendapatkan ketenangan dan ke-khusyus-an dalam mengingat Allah tanpa mengenal dengan baik siapa Allah (Ma'rifatullah) yang disembahnya. Dengan kata lain, kekhusyuan shalat

³⁰ Muhammad Bagir Al-hasbsyi, *Fiqih Praktis* (Bandung: Mizan, 2005), h. 107.

sesoorang sangat bergantung pada sejauh mana orang tersebut mengenal Allah swt.

- b. Shalat yang dilakukan secara intensip akan mendidik dan melatih sesoorang menjadi tenang dalam menghadapi kesusahan dan tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat dari Allah swt.
- c. Mencegah perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah swt QS. Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلِي مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya :

Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).³¹

Shalat yang dilakukan sesuai dengan fungsi utamanya yakni dzikrullah (mengingat Allah) meski memiliki kualitas dan pengaruh yang sangat kuat dalam mencegah sesoorang terhadap perbuatan keji dan mungkar.

- d. Shalat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman
- Untuk mendapatkan shalat yang fungsional seperti seperti diatas maka sesoorang harus menjaga kualitas atau kekhusyuan dan itentitas atau kontinuitas shalatnya, orang yang mampu memfungsikan shalatnya sebagai sarana untuk mengingat Allah Allah secara khusyu, dan dapat menjaga

³¹ Departemen Agama, Op.cit, h.402.

intentitas shalatnya akan mampu mengingat Allah swt dalam setiap keadaan yang selanjutnya mendorongnya untuk senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak mulia dan menjauhi segala bentuk kekejian, kemungkaran dan kemaksiatan

4. Syarat Sahnya Shalat

Syarat sahnya shalat ada empat yaitu:

- a. Suci badan dari hadats dan najis

Dalam hal ini sebelum melakukan shalat seseorang harus suci dari hadats besar maupun kecil, dengan mandi, wudhu atau tayammum sesuai dengan keadaannya masing masing.

- b. Menutup aurat dengan pakaian yang bersih

Menurut lugh, aurat berarti kekurangan, cacat dan sesuatu yang memalukan. Menutup aurat itu wajib dalam segala hal didalam dan di luar shalat, kewajiban aurat didalam shalat termasuk termasuk hal yang telah disepakati (ijma) ulama, dan juga di dasarkan pada hadits Rasulullah SAW yang artinya: “Allah tidak menerima shalat perempuan yang telah dewasa kecuali dengan memakai khimar, kerudung (HR.Tirmizdi).

- c. Mengetahui masuk waktu shalat.

Persyaratan ini harus terpenuhi benar-benar mengetahuimasuknya waktu berdasarkan tanda-tanda lain seperti kokok ayam, suara adzan, posisi bintang-bintang, perhitungan waktu shalat dengan menggunakan rumus-rumus ilmu falaq dan sebagainya.

d. Menghadap kiblat

Para ulama telah ijma' mengatakan bahwa tidak sah shalat tanpa menghadap kiblat. Orang yang melakukan shalat harus menghadapkan dadanya ke kiblat. Sebagaimana dikatakan dalam Al-quran surat Al-Baqarah.³²

³² Lahamuddin Nasution, *Fiqh 1 (Institut Agama Islam Negeri (LAIN), (1995), h. 60.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah Pre-eksperimental Desain penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pre test sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan yakni pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran

O_2 = Nilai post test setelah diberi perlakuan

Peningkatan ibadah shalat siswa= $O_2 - O_1$ ¹

¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta 2009), Hal. 75

1. Populasi

Menurut Ine Amirman Yousda populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni tempat memperolehnya informasi, elemen tersebut berupa keluarga, individu, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah kelas, organisasi, dan lain-lain

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek peneliti yakni sekumpulan dari sejumlah elemen pengamatan atau objek yang menjadi perhatian kita. Populasi menggambarkan suatu yang sifatnya ideal atau teoritis. Populasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu populasi orang dan populasi data. Populasi orang adalah individu yang menjadi atas keseluruhan karakteristik yang menjadi objek perhatian kita.²

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas satu yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dipandang dapat mewakili populasi dan secara sederhana sampel diartikan sebagian dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi.

² Hadi, Sutrisno. *Statistik. Jilid I*. (Yogyakarta. Andi Yogyakarta, 2000) h. 220.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas satu yang berjumlah 25 orang penentuan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh karena jumlahnya kurang dari 100 orang.

B. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti, agar supaya memperoleh data yang akurat.

Dari penjelasan di atas, maka instrumen yang berfungsi pengumpulan data atau sarana perolehan data dan informasi kelegkapan pembahasan ini adalah:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.³ Kegiatan observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi dapat dilakukan melalui penglihatan,

³ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),h. 35.

pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam kegiatan observasi ini pengamatan yang dilakukan bukan sekedar mengamati sesuatu, seperti mengamati pemandangan yang indah. Namun, pengamatan dalam penelitian harus berada dalam lingkup kegiatan ilmiah.

2. Pedoman Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

C. Prosedur pengumpulan data

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini merupakan awal bagi peneliti sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyusun draf skripsi, mengurus surat izin penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, menyusun jadwal mengajar dan membuat persiapan mengajar.

2. Tahap penyusunan

Tahap ini dimaksud agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap penyusunan yang dilakukan berupa pembuatan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perlakuan (treatment) kepada objek penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan test akhir (post test) untuk mengetahui tingkat pengamalan ibadah shalat siswa.

D. Teknik Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan syarat kelompok data harus berdistribusi normal. Untuk keperluan ini dipergunakan teknik statistik inferensial dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots^4$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pree test dan post test

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (pree test)

X₂ = Hasil belajar sesudah perlakuan (post test)

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, edisi 2010. (Jakarta. Rineka Cipta, 2010) h. 124.

Untuk mengetahui total/jumlah skor maka digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

3= Sempurna

2= kurang Sempurna

1= Tidak Sempurna

Selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

2. Mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{N}$$

Keterangan: f_i : frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

x_i : Nilai statistik

k : banyaknya kelompok.

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pree test dan post test

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (pree test)

X₂ = Hasil belajar sebelum perlakuan (post test)

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Tabel} \leq t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ maka H_o diterima

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ maka H_o ditolak

5. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penerapan metode demonstrasi efektif dalam peningkatan ibadah shalat siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka

Pada tanggal 1 mei 1985 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Palempang dengan susunan pengurus terlampir yang diangkat oleh pimpinan ranting Muhammadiyah Balassuka. Namun tidak berkelanjutan karena kekurangan tenaga tenaga khususnya tenaga pengajar. Sekarang diambil alih oleh pemerintah dan dijadikan Sekolah Dasar.

Pada tanggal 16 maret 1987 pada rapat dusun yang dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Balassuka yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat telah memutuskan akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah Balassuka untuk persiapan lokasi ditetapkan di Parangia (dulu desa Tabbing Jai sekarang desa Balassuka). Pada tanggal 2 mei 1987 masyarakat Balassuka menyatakan secara tertulis keinginannya terhadap Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Balassuka yang mendapat sambutan baik dari kepala desa Balassuka dan camat Tinggimoncong.

Pada tanggal 14 mei 1987 diadakan rapat pembentukan panitia pendiri (perintis) Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Balassuka. Pada Tanggal 16 juni 1987 diadakan rapat lanjutan untuk persiapan penerimaan siswa baru. Sebagai lokasi sementara ditunjuk gedung SD Inpres Bocci Balassuka, di samping itu ditetapkan susunan personalia MTs dan MA Muhammadiyah Balassuka.

Setelah penetapan panitia penerimaan siswa baru maka, pada tanggal 1 Juli 1987 berhasil menampung siswa baru sebanyak 37 orang. Hasil yang dicapai dalam selang waktu 3 bulan tepatnya tanggal 1 oktober 1987 keluarlah Surat Keputusan Departemen Agama atas nama Menteri Agama Republik Indonesia untuk pemberian hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikanan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan negeri.

Hal ini merupakan prestasi yang luar biasa karena baru satu- satunya Madrasah di Indonesia yang langsung mendapatkan piagam sebelum berjalan satu tahun. Ini tidak terlepas atas bantuan kepala seksi Pergorais Depag Kab. Gowa.

Adapun tempat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka ini tepat di dusun sapohiring salah satu dusun yang ada di Desa Balassuka dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bola Romang.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mamampang.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tabbings Jai.
- d. Sebelah timur berbatasan Kel. Tassililu Kec. Sinjai Barat. Kab. Sinjai.

2. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Balassuka

Guru adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang merupakan bagian pokok setelah anak didik, guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas. Peranan guru sangat besar terhadap penentuan keberhasilan atau kegagalan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut agar peranan dan tugas guru pada suatu bidang yang ditempatkan

sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan sesuai dengan kemampuannya walaupun guru di Madrasah Aliyah Balassuka terdiri dari 15 orang, namun sudah banyak alumni-alumni yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka
Tahun ajaran 2010/2011

NO	NAMA /NIP	PEND. TERAKHIR	GOL	JABATAN	KET
1.	Nurtija.S.Ag NBM.964070	S. I.IAIN		Kepala Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam	- -
2.	Rosmawati.S.Ag	S I. UNISMUH		Fikih	-
3.	St.Wahida.S.Pd	UNISMUH		IBTQ	-
4.	Harun.S.Ag.M.Pd.I	S 2. IAIN		Bahasa Arab	-
5.	Abd.Malik.S.Sos.I	S I. UNPAR		Matematika	-
6.	Maryam. S.Ag	S I. Unismuh		Geografi	-
7.	St. Nurdin. S.ag	S I.UNISMUH		Aqidah Akhlak	-
8.	Nasrullah.S.S	S I, UNHAS		Bahasa Inggris, Sosiologi	-
9.	Ahmad.A.MA	D II.IAIN		PPKN	-
10.	Irfan.A.MA				-
11.	Badariah,S. Ag	D II.UNISMUH		Qur'an hadits	-
12.	Kasman	S I, IAIN		Olahraga	-
13.	Abd. Ahmad Ali	IAIN		TIK	-
		UNISMUH		Aqidah akhlak	-

14.	Muslimin	SMEA		SEJARAH	-
15.	Thalib	UNISMUH		Kimia	
16	Nurhidaya. Spd.I	UIN MAKASSAR		Matematika	

Sumber Data: kantor, 21 April 2011

Dari data keadaan tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Tenaga Kependidikan maka sudah dapat dikatakan memadai tapi masih perlu ditingkatkan disertainya dengan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru di Madrasah Dsanawiyah Balassuka tersebut yang memiliki jumlah guru 16 orang, dan tersertifikasi guru 3 orang dan 13 guru honorer. Dengan demikian, kualitas guru-guru dalam mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan keahlian masing-masing yang tentu saja sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan begitu pula dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka.

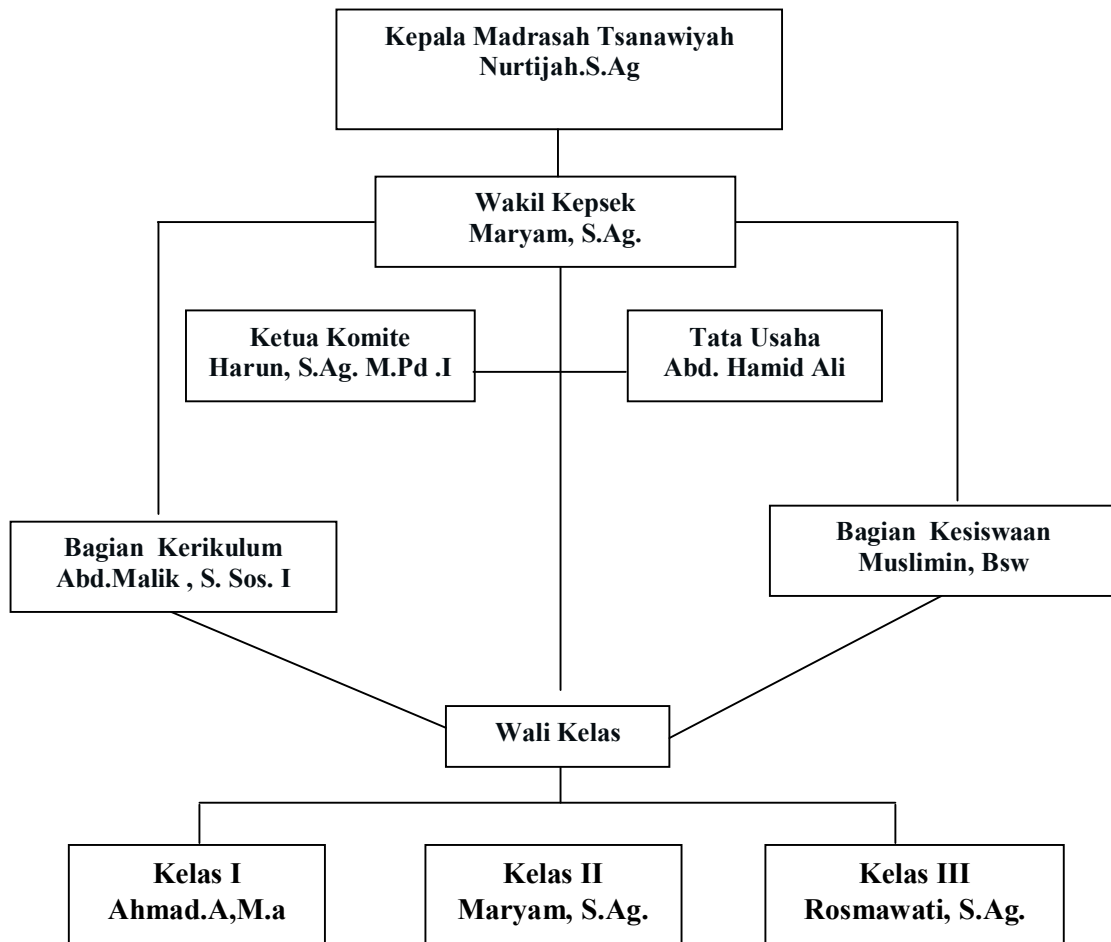
3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah disepakatibersama. Oleh karena itu di madrasa aliyah Muhammadiyah Balassuka membuat struktur organisasi demi tercapainya visi dan misi Madrasah tersebut. Dapat kita lihat struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Balassuka di bawah ini:

Struktur Organisasi

Madrasah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa

Tahun Pelajaran 2011/2012



4. Keadaan siswa

Tabel 2

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Balassuka
Tahun ajaran 2012\2013**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	17	8	25
2	II	7	11	18
3	III	6	4	10
JUMLAH		27	21	53

Sumber data: kantor 21 April 2011

Keadaan jumlah siswa tersebut belum mencapai target sekolah sehingga masih perlu upaya- upaya untuk meningkatkan jumlah yang maksimal.

5. Sarana, prasarana dan fasilitas

Adapun sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Balassuka dalam menunjang terlaksananya pendidikan dan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Sarana

Demi kelancaran proses belajar mengajar perlu ada penunjang untuk tercapainya suatu tujuan maka perlu ada penunjang sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar itu sendiri, penunjang tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Balassuka
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	Gedung	1 Unit	-
2	Ruang belajar	3 lokal	-
3	Ruangan guru	1 lokal	-
4	Kantor	1 lokal	-
5	Komputer	1 lokal	-
6	Perpustakaan	1 lokal	-
7	Mushallah	1 buah	-
8	WC	1 buah	-

Sumber data: Kantor, 21 April 2011

b. Prasarana

Dalam kelancaran proses belajar mengajar maka perlu ada alat atau prasarana sebagai penunjang untuk kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar karena tanpa adanya prasarana yang memadai mustahil akan tercipta suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan olehnya itu Madrasah Aliyah Balassuka sudah mempunyai prasarana yang lebih dari cukup untuk menunjang kelancaran proses mengajar tersebut. Maka dari itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka
Tahun ajaran 2012/2013

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	Meja belajar	40 pasang	5 Rusak
2	Kursi belajar siswa	40 pasang	3 Rusak
3	Meja Guru	8 pasang	Baik
4	Kursi guru	8 pasang	Baik
5	Papan tulis	3 buah	Baik
6	Papan informasi	1 buah	Baik
7	Papan struktur organisasi	1 buah	
8	Lemari	3 buah	1 Rusak

Sumber data: Kantor 21 April 2011

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu alat penunjang untuk kelancaran aktifitas di madrasah, olehnya itu fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Balassuka dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka
Tahun ajaran 2012/2013

NO	Jenis	Jumlah	Ket
1	Bendera kelas	3 buah	Bagus
2	Alat olahraga -volli -takraw -Bola kaki	3 set	1 Rusak 2 Rusak

3	Alat dapur	2 set	
4	Jam dinding	4 buah	Baik
5	Mesin komputer	1 buah	Rusak
6	Mesin ketik	1 buah	Baik

Sumber; Kantor 14 April 2012

Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan bahwa sarana, prasarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka belum memadai, tujuan untuk meneliti sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan karena hal ini merupakan suatu segi yang sangat mendasar dan dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. Dalam suatu lembaga pendidikan misalnya sarana berupa gedung yang memadai dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberikan suasana yang kondusif.

B. Keterampilan Siswa dalam Pengamalan Ibadah Shalat Sebelum Pelaksanaan Metode Demonstrasi.

Dapat dipahami bahwa pada umumnya setiap manusia selalu butuh yang namanya penilaian terhadap usaha-usaha yang telah di lakukannya, sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan atau bahkan kegagalan yang telah mereka lakukan.

Berikut data sampel hasil keterampilan pengamalan ibadah shalat siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kec, Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah pelaksanaan Metode Demonstrasi:

Tabel 6
Pree Test

No.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	SKOR
1.	M. Afwandi	2	1	1	2	1	2	2	11
2.	Mujahidin	2	1	2	1	1	2	2	11
3.	Mutiatul Hasanah	2	1	2	1	2	2	2	12
4.	Nurul Insani	2	2	1	2	2	1	2	12
5.	Mahyudin	2	2	1	2	1	1	2	11
6.	Muh. Rustam	1	3	2	1	2	2	3	14
7.	Muh. Yahya	2	1	2	2	3	2	3	15
8.	Muh. Nasir	2	3	3	2	1	2	3	16
9.	Sahdan Syadiqin	2	2	1	2	2	1	3	13
10.	Irawati	2	3	1	2	3	2	1	14
11.	Irmawati	2	2	1	3	1	2	2	13
12.	Nurhikmah	2	2	3	1	1	2	3	14
13.	Hendri	1	1	1	2	2	1	2	11
14.	Hasriani	2	2	1	3	3	3	3	17
15.	Harmin Wanita	2	2	1	2	2	1	3	13
16.	Fitri Hamdayani	3	3	2	2	1	2	2	15
17.	Firdayanti	3	2	2	1	2	1	2	13
18.	Erwin	1	1	2	1	2	2	1	10
19.	Ayu Ariska	2	2	1	2	2	2	2	13
20.	Zulfadli	1	2	1	1	2	1	1	9
21.	Ragil Fadli	2	2	1	1	2	1	2	11
22.	Riswan Afandi	2	2	1	2	2	1	2	12
23.	Rahmat Hidayat	2	2	3	1	1	1	2	12
24.	Ramlah	2	2	2	1	2	2	1	12

25.	Umar Ismail	2	2	3	1	1	2	2	13
JUMLAH									316

C. Keterampilan Siswa Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Sesudah Penerapan Metode Demonstrasi.

Tabel 7

Pre Test

NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	SKOR
1.	M. Afwandi	4	4	4	3	3	4	4	26
2.	Mujahidin	4	4	4	3	4	4	3	26
3.	Mutiatul Hasanah	4	4	4	3	4	3	4	26
4.	Nurul Insani	4	4	3	4	4	2	4	25
5.	Mahyudin	4	2	4	4	3	4	4	25
6.	Muh. Rustam	3	3	4	4	4	3	4	25
7.	Muh. Yahya	4	3	4	2	4	4	3	24
8.	Muh. Nasir	4	4	4	3	4	4	3	26
9.	Sahdan Syadiqin	4	4	4	3	4	4	4	27
10.	Irawati	3	4	4	4	2	4	4	25
11.	Irmawati	3	4	4	4	4	3	4	26
12.	Nurhikmah	3	4	4	3	4	4	4	26
13.	Hendri	3	4	4	3	3	3	4	24
14.	Hasriani	4	4	4	4	4	3	4	27
15.	Harmin Wanita	3	4	4	4	3	4	4	26
16.	Fitri Hamdayani	4	4	3	3	4	4	4	26
17.	Firdayanti	4	4	4	4	3	4	4	27
18.	Erwin	4	4	4	3	3	4	3	25

19.	Ayu Ariska	3	4	4	4	3	4	4	26
20.	Zulfadli	3	2	2	4	4	2	3	27
21.	Ragil Fadli	4	4	2	2	3	4	4	23
22.	Riswan Afandi	3	4	4	4	2	3	3	23
23.	Rahmat Hidayat	4	4	4	4	4	3	4	27
24.	Ramlah	4	4	4	4	3	4	4	27
25.	Umar Ismail	3	4	4	4	2	3	4	24
JUMLAH									606

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat dari hasil keterampilan pengamalan ibadah shalat siswa kelas 1 (satu) Madarasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah Penerapan metode demonstrasi dimana jumlah hasil pretest yaitu 316 dan jumlah hasil posttest yaitu 606.

Untuk mencari rata-rata (mean) sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

- Rata-rata untuk *Pretest*

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{N} = \frac{316}{25} = 12,64$$

- Rata-rata untuk *Posttest*

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{N} = \frac{606}{25} = 24,24$$

Dari perhitungan di atas, maka didapatkan nilai rata-rata hasil pengamalan keterampilan shalat siswa kelas1(satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan

Tombolo Pao sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) penerapan metode demonstrasi yaitu:

- Nilai rata-rata *Pretest* = 12,64
- Nilai rata-rata *Posttest* = 24,24

Hasil pengamalan keterampilan Shalat siswa kelas 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebelum pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat dilihat dalam penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar 60,0, pada *Pretest* ini dapat dikatakan kemampuan siswa belum mencapai penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini dapat dilihat dari rata-rata hasil keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 12,64.

Adapun penentuan hasil pengamalan shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebelum pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat dilihat dalam penentuan (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar 60,0, pada *Posttest* ini dapat dikatakan kemampuan siswa masih belum mencapai penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini dapat dilihat dari rata-rata hasil keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 24,24.

Adapun langkah-langkah dari analisis statistik inferensial dengan penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Gain (d) (*selisih antara nilai posttest - pretest*)

Adapun gain (d) *Posttest – Pretest* dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 8
Gain (d) selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

NO.	PRETEST (X ₁)	POSTEST (X ₂)	Md= X ₁ -X ₂	ΣD ²
1.	11	26	-15	225
2.	11	26	-15	225
3.	12	26	-14	196
4.	12	25	-13	169
5.	11	25	-14	196
6.	14	25	-11	121
7.	15	24	-9	81
8.	16	26	-10	100
9.	13	27	-14	196
10.	14	25	-11	121
11.	13	26	-13	169
12.	14	26	-12	144
13.	11	24	-13	169
14.	17	27	-10	100
15.	13	26	-13	169
16.	15	26	-11	121
17.	13	26	-14	196
18.	10	27	-15	225

19.	13	25	-13	169
20.	9	26	-11	121
21.	11	20	-12	144
22.	12	23	-11	121
23.	12	23	-15	225
24.	12	27	-15	225
25.	13	27	-11	121
N= 25	317 $X_1 = 12,64$	634 $X_2 = 24,24$	$\Sigma d = -315$	$\Sigma D^2 = 4049$

Dari tabel di atas diketahui:

$$\Sigma D = -315$$

$$\Sigma D^2 = 4049$$

$$(\Sigma D)^2 = (-315)^2 = 99225$$

$$N = 25$$

2. Menentukan nilai Md / D (mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*)

$$Md = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-315}{25} = -12,6$$

3. Menghitung nilai db

$$db = N - 1$$

$$db = 25 - 1$$

$$db = 24$$

4. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_h = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t_h = \frac{-12,6}{\sqrt{\frac{587,5 \cdot -315}{25(25-1)}}}$$

$$t_h = \frac{-12,6}{\sqrt{\frac{-18506,25}{600}}}$$

$$t_h = \frac{-12,6}{\sqrt{-308,43}}$$

$$t_h = \frac{-12,6}{-17,56} = 0,71$$

5. Mencari nilai $t_{\text{tabel}} (t_i)$

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2.06

D. Peningkatan Pengamalan Keterampilan Ibadah Di Kalangan Siswa Sesudah Penerapan Metode demonstrasi

Dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai dengan $db=24$ dikonsultasikan pada tabel "t" baik pada taraf signifikan 5% didapatkan 2,06 dibandingkan dengan besarnya "t" yang diperoleh dalam perhitungan sebesar 0,71 ini menunjukkan bahwa t_h lebih kecil dari t_{tabel} .

Karena t_i lebih besar dari pada t_h maka hipotesis ditolak sehingga perbedaan skor hasil peningkatan Ibadah Shalat Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Balassuka

Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa sebelum dan sesudah pelaksanaan Metode Demonstrasi mempunyai perbedaan yang signifikan.

Maka disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode Demonstrasi tidak efektif pada mata pelajaran Fiqih terhadap peningkatan Ibadah Shalat Siswa Kelas 1 Madrasah Tsanawiyahiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kagupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap permasalahan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten gowa sebelum penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih belum mencapai standar nilai KKM, masih perlu ditingkatkan lagi. Dimana, nilai rata-rata peningkatan pengalaman siswa yaitu 12,64.
2. Keterampilan siswa dalam pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa setelah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih masih belum mencapai standar nilai KKM, hal ini menuntut supaya siswa lebih cara belajarnya untuk bias mencapai peningkatan yang lebih maksimal. Dimana, rata-rata peningkatan pengamalan siswa yaitu 24,24.
3. Terdapat peningkatan pengamalan Keterampilan ibadah dikalangan siswa sesudah penerapan metode demonstrasi di kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua siswa sebaiknya selalu memperhatikan anak-anaknya dan mengontrol pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.
2. Kepada para pembaca, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah untuk yang lebih baik lagi.
3. Kepada para Guru agar dapat memerlukan keterampilan secara khusus dalam menggunakan Metode mengajar
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi komparasi ataupun referensi, khususnya kepada perilaku dunia pendidikan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat penting dan memiliki implikasi yang sangat positif apabila diterapkan dalam dunia pendidikan
5. Peneliti mengharapkan agar supaya unsur pimpinan cabang Muhammadiyah, pemerintah, orang tua siswa, tokoh masyarakat agar bersama-sama memperhatikan kemajuan-kemajuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka sebagai wahana yang sangat menjanjikan pada masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, Bagir Muhammad. *Fiqih praktis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Siliwangi: Sinar Baru Algensindo: 1983).
- Arief Arman. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers 2007.s
- Arifin Muzyyin, *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Basyir, A. Azhar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta UIN), h.7.
- Chaeruddin. B. *Metodologi Pengajaran Agama Islam luar sekolah*. Yogyakarta: Lanarkapublisir, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Djamaluddin, Syakir. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*. Yogyakarta: Lpp, UMI, 2008.
- Faisal, Sonapia, *Formula-Formula Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Kamil Syaikh, Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*. Edisi Lengkap, Cet. I (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998).
- Nasution, Lahamuddin, *Fiqh I (Institut Agama Islam Negeri (LAIN))*, (1995).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sabiq, Al-sayyid, *Fiqih Al-Sunnah* (Bairut: Dar Al-Fikr, 2008).

Saleh, H.E. Hasan, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontenporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media group. 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Ed. I-17; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Tosadakarya: Raja Grafindo, 2004.

RIWAYAT HIDUP



Nur indrasari, lahir di Sinjai Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai pada tanggal 21 April 1988. Anak Keempat dari 5 bersaudara pasangan suami istri Yahya dan Saodah. Pendidikan formalnya dimulai dibangku sekolah Dasar tepatnya pada SDN 181 Kaluarang dan tamat pada tahun 2001.

Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SLTP Manipi Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai dan tamat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan ke MA. Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2007. Setelah itu pendidikan dilanjutkan ke UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan Alhamdulillah berkat dukungan dan doa restu orang tua serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya seluruh rangkaian mata kuliah yang diprogramkan dapat diselesaikan.

“Allahul Muafiq Ila Akwamiq Tariq”